Penerapan Metode *Think Pair Share* dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Materi Unsur Intrinsik Cerpen Kelas IX di MTs Ar-Razaq

Fitra Maharani*[1], Resdianto Permata Raharjo[2]
Universitas Terbuka,[1,2]
*[1]e-mail: fitramaharani0204@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran unsur intrinsik cerpen di kelas IX MTs Ar-Razaq menghadapi permasalahan berupa rendahnya hasil belajar dan kurangnya keterlibatan siswa dalam analisis sastra. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan metode *Think Pair Share* dan mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing mencakup perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 22 siswa kelas IX, terdiri atas 12 perempuan dan 10 laki-laki. Data dikumpulkan melalui observasi aktivitas guru dan siswa serta tes hasil belajar berupa lima soal esai yang disesuaikan dengan indikator pembelajaran. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan membandingkan capaian Siklus I dan Siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Think Pair Share* membaik pada Siklus II melalui bimbingan guru yang lebih aktif dan pengelolaan waktu yang lebih terstruktur. Aktivitas siswa juga meningkat, dengan hampir seluruh siswa terlibat dalam setiap tahapan pembelajaran. Hasil belajar menunjukkan peningkatan, dengan nilai rata-rata kelas naik dari 70 pada Siklus I menjadi 82 pada Siklus II, jumlah siswa yang mencapai KKM bertambah dari 14 menjadi 19 orang, dan ketuntasan klasikal meningkat dari 63,64% menjadi 86,36%. Peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa *Think Pair Share* membantu memperbaiki proses pembelajaran dan pemahaman siswa terhadap unsur intrinsik cerpen. Dengan demikian, penerapan metode ini mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Hasil penelitian memberikan manfaat bagi guru sebagai alternatif strategi pembelajaran dan bagi siswa untuk meningkatkan keterlibatan serta hasil belajar.

Kata kunci : Hasil Belajar; Metode *Think Pair Share*; Penelitian Tindakan Kelas; Unsur Intrinsik Cerpen.

ABSTRACT

Learning about the intrinsic elements of short stories in Grade IX at MTs Ar-Razaq faced challenges involving low learning outcomes and limited student participation in literary analysis. This study aimed to describe the implementation of the Think Pair Share method and examine improvements in student learning outcomes. The study employed classroom action research conducted in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection. The participants were 22 ninth-grade students, comprising 12 girls and 10 boys. Data were collected through observations of teacher and student activities and a learning achievement test consisting of five essay questions aligned with the learning indicators. The data were analyzed descriptively by comparing the achievements of Cycle I and Cycle II. The findings showed that the implementation of Think Pair Share improved in Cycle II through more active teacher guidance and better-structured time management. Student participation also increased, with nearly all students engaging in each stage of learning. Learning outcomes improved as the class mean score rose from 70 in Cycle I to 82 in Cycle II, the number of students meeting the minimum mastery criterion increased from 14 to 19, and class mastery rose from 63.64% to 86.36%. These changes indicate that Think Pair Share helped improve the learning process and students' understanding of short story intrinsic elements. The implementation therefore met the predetermined success indicators. The findings provide teachers with an alternative instructional strategy and support efforts to improve student participation and learning outcomes.

Keywords **:** *Classroom Action Research; Learning Outcomes; Short Story Intrinsic Elements; Think Pair Share Method*

.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar untuk mengembangkan potensi peserta didik agar mampu menghadapi tantangan zaman yang terus berubah. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, proses tersebut tidak hanya diarahkan pada penguasaan keterampilan berbahasa, tetapi juga pada pembentukan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan apresiatif terhadap karya sastra (Pitsantia et al., 2025). Pembelajaran yang bermakna menuntut keterlibatan aktif siswa sehingga mereka tidak sekadar menjadi penerima informasi, melainkan turut membangun pemahaman melalui interaksi dengan guru, teman sebaya, dan materi pelajaran (Pagarra et al., 2022). Sejalan dengan tuntutan tersebut, hasil belajar menjadi salah satu indikator penting untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran. Hasil belajar yang optimal mencerminkan bahwa siswa telah memahami materi, mampu menerapkan pengetahuan, dan memiliki motivasi untuk terus mengembangkan diri (Pangemanan, 2021). Pembelajaran masih didominasi oleh metode yang kurang melibatkan siswa secara aktif, sehingga pemahaman mereka terhadap materi, termasuk unsur intrinsik cerpen, belum mencapai tingkat yang diharapkan (Arlina et al., 2025).

Permasalahan pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada materi unsur intrinsik cerpen, sering kali berkaitan dengan rendahnya keterlibatan siswa dalam proses belajar (Lubis, 2021). Siswa cenderung pasif, kurang berani mengemukakan pendapat, dan mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi serta menganalisis unsur-unsur cerita seperti tema, alur, penokohan, latar, dan amanat. Kondisi ini diperparah apabila guru hanya mengandalkan metode ceramah atau penugasan mandiri tanpa memberikan ruang bagi siswa untuk berdiskusi dan saling bertukar pikiran. Akibatnya, pemahaman siswa terhadap materi menjadi terbatas dan hasil belajar pun belum optimal.

Berdasarkan observasi awal di MTs Ar-Razaq, khususnya di kelas IX, ditemukan bahwa pembelajaran materi unsur intrinsik cerpen masih menghadapi sejumlah kendala. Siswa kurang antusias saat mengikuti pelajaran, sebagian besar terlihat diam dan enggan berpartisipasi dalam diskusi kelas. Ketika diminta menganalisis cerpen, banyak siswa yang kesulitan menentukan unsur-unsur intrinsik secara tepat. Hal ini tercermin dari hasil belajar mereka yang masih di bawah kriteria ketuntasan. Permasalahan tersebut mengindikasikan perlunya perubahan strategi pembelajaran yang mampu mendorong keaktifan dan pemahaman siswa lebih mendalam (Irianto, 2016). Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan suatu tindakan pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus memperbaiki hasil belajar mereka (Liliawati, 2023). Salah satu alternatif yang relevan adalah penerapan metode *Think Pair Share* (TPS). Metode ini merupakan model pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara mandiri, kemudian berdiskusi dengan pasangan, dan akhirnya berbagi hasil pemikiran dengan seluruh kelas (Cahyadi, 2019). Melalui tahapan tersebut, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga aktif mengonstruksi pemahaman mereka sendiri melalui interaksi sosial yang terstruktur.

Pemilihan metode *Think Pair Share* sebagai tindakan perbaikan didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, metode ini sederhana dan mudah diterapkan dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat madrasah tsanawiyah. Kedua, TPS memberikan ruang bagi siswa untuk mengemukakan pendapat tanpa merasa tertekan karena mereka terlebih dahulu berdiskusi dengan pasangan. Ketiga, metode ini mendorong siswa untuk saling membantu dalam memahami materi, sehingga siswa yang mengalami kesulitan dapat memperoleh bantuan dari teman sekelas. Dengan demikian, penerapan TPS dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih hidup, interaktif, dan bermakna bagi siswa (Syarifuddin & Utari, 2022).

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji efektivitas metode *Think Pair Share* dalam berbagai konteks pembelajaran. Misalnya, penelitian oleh Sopandi dan Ristiani (2024) menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman cerpen siswa setelah menggunakan TPS berada pada kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 82,68, meningkat dari sebelum penerapan TPS yang hanya mencapai nilai rata-rata 54,14 dengan kategori cukup. Penelitian lain oleh Lubis (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran menulis cerpen dengan TPS dan media lagu lebih efektif dibandingkan dengan media video, dengan nilai rata-rata 72,3 dibandingkan 64,6. Penelitian oleh Putri (2024) di SMP Negeri 5 Samarinda mengungkapkan bahwa model TPS efektif meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ide pokok dan ide pendukung teks deskripsi, dengan peningkatan rata-rata nilai pemahaman sebesar 30%. Selain itu, penelitian oleh Istiqomah et al. (2024) di MTs Muhammadiyah 1 Kota Sorong juga menegaskan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan model TPS lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang hanya mengikuti pembelajaran konvensional. Temuan

tersebut memberikan gambaran bahwa metode *Think Pair Share* memiliki potensi besar untuk meningkatkan berbagai aspek pembelajaran, termasuk hasil belajar pada materi bahasa Indonesia.

Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan manfaat metode *Think Pair Share*, masih terdapat aspek yang perlu ditelaah dalam konteks penelitian ini. Sejumlah penelitian terdahulu dilakukan pada jenjang SD atau SMP dengan fokus pada keterampilan menulis, membaca, dan pemahaman teks deskripsi. Kajian mengenai penerapan TPS untuk meningkatkan hasil belajar unsur intrinsik cerpen pada siswa kelas IX MTs masih perlu dikembangkan. Selain itu, karakteristik siswa, budaya belajar, dan kondisi kelas di MTs Ar-Razaq dapat berbeda dari konteks sekolah pada penelitian terdahulu.

Pembelajaran bahasa Indonesia yang ideal menempatkan siswa sebagai subjek aktif yang membangun pemahamannya melalui interaksi dan refleksi. Namun, observasi awal memperlihatkan bahwa kegiatan pembelajaran di kelas yang diteliti masih cenderung berpusat pada guru sehingga partisipasi siswa dalam analisis cerpen belum optimal. Kesenjangan antara kondisi yang diharapkan dan kondisi aktual tersebut menunjukkan perlunya tindakan perbaikan yang sistematis dan terukur.

Penelitian ini penting dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya materi unsur intrinsik cerpen di kelas IX MTs Ar-Razaq. Melalui metode *Think Pair Share*, siswa diharapkan memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk berpikir kritis, berkomunikasi, dan menyampaikan pendapat. Bagi guru, hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini merumuskan dua pertanyaan: (1) bagaimana penerapan metode *Think Pair Share* pada pembelajaran unsur intrinsik cerpen di kelas IX MTs Ar-Razaq? (2) bagaimana peningkatan hasil belajar siswa setelah metode tersebut diterapkan?

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan penerapan metode *Think Pair Share* dalam pembelajaran unsur intrinsik cerpen pada siswa kelas IX MTs Ar-Razaq dan (2) mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan metode tersebut. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memperkaya khazanah kajian pembelajaran bahasa Indonesia, terutama pembelajaran sastra. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih strategi pembelajaran, mendorong keterlibatan siswa, memberikan masukan bagi sekolah, serta menjadi rujukan bagi penelitian berikutnya dalam konteks yang berbeda.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran melalui serangkaian tindakan yang direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis. Model PTK memungkinkan guru untuk mengidentifikasi permasalahan di kelas, merancang solusi, menerapkan tindakan, serta melakukan refleksi terhadap hasil yang diperoleh (Salim et al., 2022). Setiap siklus dalam penelitian ini mencakup empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi, yang dilakukan secara berulang hingga indikator keberhasilan tercapai.

Penelitian dilaksanakan di MTs Ar-Razaq pada mata pelajaran bahasa Indonesia, khususnya materi unsur intrinsik cerpen kelas IX. Kegiatan penelitian berlangsung pada Senin, 12 Oktober 2026, dan Selasa, 13 Oktober 2026, pada semester genap tahun pelajaran 2026. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IX yang berjumlah 22 orang, terdiri atas 12 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki.

Desain penelitian menggunakan model PTK yang dijelaskan oleh Salim et al. (2020) yaitu dilaksanakan dalam empat tahap dengan dua siklus, yaitu Siklus I dan Siklus II. Setiap siklus terdiri atas empat tahap yang saling berkaitan: (1) perencanaan, yaitu menyiapkan perangkat pembelajaran, materi, media, dan instrumen penelitian; (2) pelaksanaan tindakan, yaitu menerapkan metode *Think Pair Share* sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan; (3) observasi, yaitu mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung; dan (4) refleksi, yaitu mengevaluasi hasil tindakan sebagai dasar perbaikan pada siklus berikutnya.

Penelitian diawali dengan siklus I. Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, materi cerpen, lembar observasi, dan instrumen tes. Pada tahap tindakan, guru menerapkan metode *Think Pair Share* dengan meminta siswa berpikir secara mandiri, berdiskusi secara berpasangan, dan membagikan hasil diskusi kepada kelas. Selama pembelajaran, aktivitas guru dan siswa diamati sebagai dasar

refleksi. Hasil refleksi pada siklus I digunakan untuk merancang tindakan perbaikan pada siklus II. Tahapan pada siklus II tetap meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi, dengan penyesuaian pada bimbingan guru, pengelolaan waktu, dan kejelasan instruksi. Penelitian diakhiri setelah indikator keberhasilan yang ditetapkan tercapai.

Data dikumpulkan melalui observasi dan tes. Observasi dilakukan untuk mencatat keterlaksanaan metode *Think Pair Share* oleh guru serta keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah tindakan melalui lima soal esai yang disusun berdasarkan indikator materi unsur intrinsik cerpen. Instrumen penelitian meliputi (1) lembar observasi aktivitas guru untuk menilai keterlaksanaan langkah pembelajaran; (2) lembar observasi aktivitas siswa untuk mencatat partisipasi dalam kegiatan berpikir, berdiskusi, dan berbagi pendapat; serta (3) tes hasil belajar yang mencakup tema, alur, penokohan, latar, dan amanat.

Data hasil penelitian dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan capaian pada siklus I dan siklus II. Nilai rata-rata kelas dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\bar{X} = \Sigma x_i / N$$

Keterangan: $\bar{X}$ = nilai rata-rata kelas; Σx_i = jumlah seluruh nilai siswa; N = jumlah siswa.

Persentase ketuntasan klasikal dihitung menggunakan rumus berikut:

$$P = (n_t / N) \times 100\%$$

Keterangan: P = persentase ketuntasan klasikal; n_t = jumlah siswa yang mencapai KKM; N = jumlah seluruh siswa. Data observasi dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan perkembangan aktivitas guru dan siswa pada setiap siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Penerapan Metode *Think Pair Share*

Pada siklus I, pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan tahapan metode *Think Pair Share*. Guru terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi unsur intrinsik cerpen, kemudian mengarahkan siswa untuk berpikir secara mandiri, berdiskusi secara berpasangan, dan menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Guru berupaya membimbing siswa dalam setiap tahap, tetapi masih menemui kendala dalam pengelolaan waktu dan pemerataan partisipasi pasangan. Sebagian siswa mulai terlibat aktif, sedangkan sebagian lainnya masih cenderung pasif dan menunggu jawaban dari pasangan.

Observasi pada siklus I menunjukkan bahwa guru mampu membuka pembelajaran dan menjelaskan tujuan serta materi dengan cukup jelas. Langkah-langkah *Think Pair Share* juga telah dilaksanakan sesuai rencana. Namun, pendampingan selama diskusi berpasangan belum merata karena sebagian siswa belum terbiasa dengan metode tersebut. Kesempatan bertanya juga masih terbatas sehingga siswa yang kurang percaya diri cenderung tidak menyampaikan kesulitannya.

Secara umum, pembelajaran pada siklus I telah berlangsung sesuai rencana meskipun beberapa aspek masih memerlukan perbaikan. Siswa mulai menunjukkan ketertarikan, terutama ketika berdiskusi dengan pasangan. Akan tetapi, keterlibatan pada tahap berbagi pendapat di depan kelas belum merata karena hanya beberapa siswa yang bersedia tampil. Selain itu, sebagian siswa belum sepenuhnya memahami instruksi sehingga hasil diskusi belum optimal.

Refleksi pada siklus I menghasilkan empat hal yang perlu diperbaiki. Pertama, guru perlu meningkatkan pendampingan kepada siswa yang mengalami kesulitan selama diskusi. Kedua, alokasi waktu pada setiap tahap pembelajaran perlu dibuat lebih terstruktur. Ketiga, siswa perlu memperoleh motivasi agar lebih berani menyampaikan pendapat di depan kelas. Keempat, tingkat kesulitan pertanyaan perlu disesuaikan dengan kemampuan siswa.

Pada siklus II, tindakan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi siklus I. Guru lebih aktif mendampingi setiap pasangan, memberikan petunjuk yang lebih jelas, dan memastikan keterlibatan siswa

selama kegiatan berlangsung. Alokasi waktu setiap tahap dibuat lebih terarah. Selain itu, guru memberikan motivasi dan apresiasi kepada siswa yang bersedia menyampaikan hasil diskusi sehingga partisipasi di depan kelas meningkat.

Berdasarkan hasil observasi, aktivitas guru pada siklus II menunjukkan perbaikan dibandingkan dengan siklus I. Guru lebih terampil menerapkan langkah-langkah *Think Pair Share*, membimbing diskusi, dan menjaga suasana belajar tetap kondusif. Kesempatan bertanya diberikan lebih luas sehingga interaksi antara guru dan siswa berlangsung lebih aktif.

Aktivitas siswa pada siklus II juga menunjukkan perkembangan positif. Siswa lebih antusias mengikuti tahapan berpikir mandiri, diskusi berpasangan, dan berbagi pendapat. Hampir seluruh pasangan terlibat dalam diskusi dan saling membantu memahami materi. Sebagian siswa yang sebelumnya pasif mulai berani berpendapat, baik dalam kelompok kecil maupun di depan kelas.

Tabel 1. Perbandingan Aktivitas Guru dan Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Aspek yang Diamati	Siklus I	Siklus II
Membuka pembelajaran	Sudah baik, namun kurang memotivasi siswa	Lebih baik, disertai motivasi dan apersepsi yang menarik
Menjelaskan tujuan dan materi	Sudah jelas	Lebih jelas dan terstruktur
Menerapkan metode *Think Pair Share*	Sudah sesuai langkah, namun masih kaku	Lebih lancar dan fleksibel
Membimbing siswa selama diskusi	Masih kurang aktif	Lebih aktif dan merata ke semua pasangan
Memberikan kesempatan bertanya	Terbatas	Lebih terbuka dan mendorong siswa bertanya
Aktivitas siswa dalam berpikir individual	Sebagian siswa sudah terlibat	Hampir seluruh siswa terlibat aktif
Aktivitas siswa dalam diskusi berpasangan	Beberapa pasangan aktif	Hampir seluruh pasangan aktif berdiskusi
Aktivitas siswa dalam berbagi hasil pemikiran	Hanya beberapa siswa yang tampil	Lebih banyak siswa yang berani tampil

Berdasarkan Tabel 1, perbaikan tindakan dari siklus I ke siklus II berkaitan dengan meningkatnya kualitas pelaksanaan pembelajaran. Guru lebih terarah dalam mengelola waktu dan mendampingi diskusi, sedangkan siswa lebih aktif mengemukakan pendapat serta bertanya ketika mengalami kesulitan. Perubahan tersebut menunjukkan perkembangan proses pembelajaran secara deskriptif.

2. Hasil Belajar Siswa

Pada siklus I, hasil belajar diukur menggunakan lima soal esai tentang tema, alur, penokohan, latar, dan amanat cerpen. Nilai tertinggi siswa mencapai 85, sedangkan nilai terendah sebesar 55. Rata-rata kelas adalah 70. Sebanyak 14 dari 22 siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), sedangkan 8 siswa belum tuntas. Dengan demikian, ketuntasan klasikal pada siklus I mencapai 63,64%.

Hasil belajar pada siklus I menunjukkan bahwa sebagian siswa telah mencapai KKM, tetapi masih ada siswa yang kesulitan menganalisis unsur intrinsik cerpen. Berdasarkan pengamatan selama pembelajaran, siswa yang aktif mengikuti tahapan *Think Pair Share* cenderung dapat menyelesaikan tugas dengan lebih baik, sementara sebagian siswa yang kurang berpartisipasi masih memerlukan bimbingan.

Setelah tindakan perbaikan dilaksanakan, tes hasil belajar kembali diberikan pada siklus II. Nilai tertinggi meningkat menjadi 95 dan nilai terendah menjadi 65. Rata-rata kelas mencapai 82. Sebanyak 19 dari 22 siswa telah memenuhi KKM, sedangkan 3 siswa belum tuntas. Ketuntasan klasikal pada siklus II mencapai 86,36%. Perbandingan hasil kedua siklus disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Perbandingan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Indikator	Siklus I	Siklus II
Nilai tertinggi	85	95
Nilai terendah	55	65
Nilai rata-rata	70	82
Siswa mencapai KKM	14	19
Siswa belum mencapai KKM	8	3

Ketuntasan klasikal	63,64%	86,36%

Berdasarkan Tabel 2, nilai rata-rata kelas meningkat sebesar 12 poin, dari 70 pada siklus I menjadi 82 pada siklus II. Jumlah siswa yang mencapai KKM bertambah sebanyak 5 orang, dari 14 menjadi 19 siswa. Ketuntasan klasikal meningkat sebesar 22,72 poin persentase, dari 63,64% menjadi 86,36%. Nilai terendah juga meningkat dari 55 menjadi 65, sedangkan nilai tertinggi naik dari 85 menjadi 95. Secara deskriptif, perubahan tersebut menunjukkan perbaikan hasil belajar siswa setelah guru meningkatkan pendampingan selama diskusi dan memperjelas langkah-langkah pembelajaran.

Tabel 3. Perbandingan Keseluruhan Hasil Penelitian pada Siklus I dan Siklus II

Aspek yang Dinilai	Siklus I	Siklus II	Perubahan
Aktivitas guru	Sudah baik, namun masih terdapat kekurangan dalam membimbing siswa dan pengelolaan waktu	Lebih baik, guru lebih aktif membimbing dan mengelola waktu dengan lebih efektif	Peningkatan kualitas pelaksanaan pembelajaran
Aktivitas siswa	Sebagian siswa sudah terlibat, namun masih ada yang pasif	Hampir seluruh siswa aktif dan terlibat dalam setiap tahapan pembelajaran	Peningkatan keterlibatan dan keaktifan siswa
Nilai rata-rata	70	82	Meningkat sebesar 12 poin
Ketuntasan belajar	63,64%	86,36%	Meningkat sebesar 22,72%

Secara keseluruhan, Tabel 3 menunjukkan perbaikan pada proses dan hasil pembelajaran dari siklus I ke siklus II. Guru lebih terampil mengelola kegiatan pembelajaran, sedangkan keterlibatan siswa meningkat. Kenaikan rata-rata nilai dan ketuntasan klasikal menunjukkan bahwa capaian belajar pada siklus II lebih baik daripada capaian pada siklus I.

Refleksi siklus I mengidentifikasi beberapa kendala, yaitu pendampingan yang belum merata selama diskusi berpasangan, pengelolaan waktu yang kurang efektif, motivasi siswa yang masih terbatas, dan pertanyaan yang belum sepenuhnya sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Pada siklus II, guru meningkatkan pendampingan kepada setiap pasangan, mengatur waktu dengan lebih baik, memberi motivasi dan apresiasi, serta menyesuaikan pertanyaan. Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas guru dan siswa membaik dan hasil belajar meningkat. Karena indikator keberhasilan telah tercapai, penelitian dihentikan pada siklus II.

Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Think Pair Share* disertai perbaikan tindakan antarsiklus berkaitan dengan meningkatnya kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa kelas IX MTs Ar-Razaq pada materi unsur intrinsik cerpen. Pada siklus I, pendampingan guru dalam diskusi belum merata dan sebagian siswa masih pasif. Setelah perbaikan diterapkan pada siklus II, pembelajaran berlangsung lebih terstruktur, partisipasi siswa meningkat, dan nilai tes menunjukkan hasil yang lebih baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan uraian Pagarra et al. (2022) yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses belajar. Metode *Think Pair Share* memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara mandiri, kemudian berdiskusi dengan pasangan, dan akhirnya berbagi hasil pemikiran dengan kelas. Melalui tahapan ini, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga aktif mengonstruksi pemahaman mereka sendiri melalui interaksi dengan teman sebaya. Hal ini sesuai dengan konsep konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun oleh siswa melalui pengalaman dan refleksi, bukan sekadar diterima secara pasif dari guru.

Apabila dibandingkan dengan penelitian terdahulu, hasil penelitian ini memiliki persamaan dalam hal efektivitas metode *Think Pair Share* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian oleh Putri (2024) di SMP Negeri 5 Samarinda mengungkapkan bahwa model TPS efektif meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ide pokok dan ide pendukung teks deskripsi, dengan peningkatan rata-rata nilai pemahaman sebesar 30%. Selain itu, penelitian oleh Istiqomah et al. (2024) di MTs Muhammadiyah 1 Kota Sorong juga

menegaskan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan model TPS lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang hanya mengikuti pembelajaran konvensional. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada pelaksanaan di MTs Ar-Razaq dengan karakteristik siswa dan kondisi kelas yang berbeda, namun hasilnya tetap menunjukkan peningkatan yang positif.

Perubahan dari siklus I ke siklus II berkaitan dengan hasil refleksi pada setiap tahap penelitian. Kendala pada siklus I terutama mencakup pemerataan bimbingan dan pengelolaan waktu. Pada siklus II, guru lebih aktif mendampingi pasangan, mengatur alokasi waktu secara lebih terstruktur, serta meningkatkan motivasi siswa. Perbaikan tersebut diikuti oleh meningkatnya keterlibatan siswa dan hasil belajar. Temuan ini menegaskan fungsi refleksi dalam penelitian tindakan kelas sebagai dasar penyempurnaan praktik pembelajaran.

Secara praktis, hasil penelitian memberikan masukan bagi guru untuk menggunakan metode *Think Pair Share* sebagai salah satu alternatif pembelajaran interaktif pada materi unsur intrinsik cerpen. Pembelajaran yang memberi ruang bagi siswa untuk berpikir mandiri, berdiskusi, dan berbagi pendapat berpotensi mendukung keterlibatan dan pemahaman mereka. Dengan demikian, penelitian ini telah menjawab tujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode tersebut dan mengidentifikasi peningkatan hasil belajar siswa kelas IX MTs Ar-Razaq.

SIMPULAN

Simpulan

Penerapan metode *Think Pair Share* pada materi unsur intrinsik cerpen di kelas IX MTs Ar-Razaq dilaksanakan melalui dua siklus, yang masing-masing terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada siklus I, bimbingan selama diskusi, pengelolaan waktu, dan keterlibatan siswa masih perlu diperbaiki. Pada siklus II, guru meningkatkan pendampingan, menyusun alokasi waktu secara lebih terstruktur, dan memotivasi siswa untuk berani berpendapat. Hasilnya, aktivitas pembelajaran menjadi lebih interaktif dan hampir seluruh siswa berpartisipasi aktif. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 70 menjadi 82, jumlah siswa yang mencapai KKM bertambah dari 14 menjadi 19 orang, dan ketuntasan klasikal meningkat dari 63,64% menjadi 86,36%. Dengan demikian, penerapan metode *Think Pair Share* disertai perbaikan tindakan antarsiklus dapat meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa pada materi unsur intrinsik cerpen.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, guru disarankan menggunakan metode *Think Pair Share* sebagai salah satu alternatif pembelajaran sastra, dengan tetap memperhatikan pemerataan pendampingan, pengelolaan waktu, dan pemberian motivasi. Siswa diharapkan lebih aktif mengikuti diskusi, berani mengemukakan pendapat, serta bertanya ketika mengalami kesulitan. Sekolah dapat mendukung penyediaan fasilitas pembelajaran dan pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan. Peneliti selanjutnya dapat mengkaji penerapan metode serupa pada materi atau jenjang pendidikan yang berbeda serta mempertimbangkan penggunaan media digital atau visual.

DAFTAR PUSTAKA

Arlina, Pratiwi, F., Lubis, F. W., & Erde, F. M. (2025). Implementasi Strategi Pembelajaran Think Pair Share pada MTs Kelas VII Yayasan Pendidikan As-Shofa. *Al-Muaddib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, *7*(1), 194–205. https://doi.org/10.46773/muaddib.v7i1.1543

Cahyadi, A. (2019). *Pengembangan Media dan Sumber Belajar: Teori dan Prosedur*. Laksita Indonesia. https://idr.uin-antasari.ac.id/16140/

Irianto, P. O. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Padang. *Riksa Bahasa: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, *2*(2). https://doi.org/10.17509/rb.v2i2.9564

Istiqomah, A., Safaah, T. N., & Sofyan, A. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di MTs Muhammadiyah 1 Kota Sorong. *Jurnal Review*

Pendidikan Dan Pengajaran, *7*(1), 1924–1931. https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i1.24993

Liliawati, T. I. A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Sare (TPS) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII A Semester I Tahun Pelajaran 2022/2023 di SMP Negeri 5 Denpasar. *Daiwi Widya: Jurnal Pendidikan FKIP Unipas*, *10*(3), 70–82. https://doi.org/10.37637/dw.v10i3.1780

Lubis, K. (2021). Pengaruh Model Think Pair Share dengan Media Lagu Sahabat Sejati terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI MAS Proyek UNIVA Medan. *Sintaks: Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia*, *1*(1), 9–12. https://doi.org/10.57251/sin.v1i1.113

Pagarra, H., Syawaluddin, A., Krismanto, W., & Sayidiman. (2022). *Media Pembelajaran*. Badan Penerbit UNM. https://badanpenerbit.unm.ac.id/media-pembelajaran/

Pangemanan, N. S. (2021). Penerapan Think Pair Share (TPS) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis, Motivasi, dan Hasil Belajar Matematika SMP. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, *7*(2), 68–73. https://doi.org/10.21831/jpms.v7i2.26822

Pitsantia, Puspita, Y., & Effendi, D. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share terhadap Keterampilan Menulis Teks Pidato. *INDONESIA: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *6*(2), 160–166. https://doi.org/10.59562/indonesia.v6i2.72969

Putri, A. A. K. (2024). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa terhadap Materi Ide Pokok dan Ide Pendukung Teks Deskripsi di Kelas IX-B SMP Negeri 5 Samarinda. *Jurnal Inovasi Refleksi Profesi Guru*, *1*(2), 60–65. https://doi.org/10.30872/jirpg.v1i2.4553

Salim, Karo-Karo, I. R., & Haidir. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Aplikasi bagi Mahasiswa, Guru Mata Pelajaran Umum dan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Perdana Publishing. https://repository.uinsu.ac.id/16352/

Salim, Karo-Karo, I. R., & Haidir. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Aplikasi bagi Mahasiswa, Guru Mata Pelajaran Umum dan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Perdana Publishing. https://repository.uinsu.ac.id/20258/

Sopandi, D., & Ristiani, I. (2024). Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Cerpen. *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, *2*(2), 135–143. https://doi.org/10.47861/jdan.v2i2.1214

Syarifuddin, & Utari, E. D. (2022). *Media Pembelajaran: Dari Masa Konvensional hingga Masa Digital*. Bening Media Publishing. https://books.google.com/books?id=0biBEAAAQBAJ